

DESAIN PADI DAN ILALANG DENGAN KOMBINASI TEKNIK BATIK DAN TEKNIK CELUP PADA BUSANA PESTA

Rani Pebriani

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

e-mail: ranifebrianibabai@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : Juli, 2021

Accepted : Agustus, 2021

Publish online : Oktober, 2021

A B S T R A C T

Party dress is a sewing technique and the finishing uses fine techniques and the materials used are quality materials. Party dress models are more free than everyday clothes, but are still within the boundaries of personality (Arifah A. Riyanto, 2000: 203). Occasion party clothing adapting motifs from rice and thatch using written batik techniques. The purpose of making this scientific work is to provide innovation in party clothing using written batik techniques. For readers, this scientific work is useful as a reference in the process of adapting a motif using batik techniques on party clothes. The method used in writing this scientific paper is Project Based Learning (PBL) or Problem Based Learning (PBM) with the following stages: determining the theme or source of ideas, knowing and studying natural visualization with figures of rice and grass motifs, making moodboards, making designs and product manufacturing.

Key words : batik, party dress, grass, motif adaptation, rice

A B S T R A K

Busana pesta adalah teknik menjahit dan penyelesaian menggunakan teknik halus dan atau menggunakan bahan yang berkualitas. Model busana pesta dari busana sehari hari, namun tetap dalam batas kepribadian (Arifah A. Riyanto, 200:203). Busana pesta kesempatan mengadaptasi motif dari padi dan ilalang dengan menggunakan teknik batik tulis, Tujuan dari pembuatan karya ilmiah ini adalah untuk memberikan inovasi pada busana pesta dengan menggunakan Teknik batik tulis. Bagi pembaca, karya ilmiah ini bermanfaat bagi referensi dalam proses mengadaptasi suatu motif dengan menggunakan teknik batik pada busana pesta. Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu Project Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan tahapan sebagai berikut: penentuan tema atau sumber ide, mengetahui dan mempelajari visualisasi alam dengan tokoh motif padi dan ilalang, pembuatan moodboard, pembuatan desain dan pembuatan produk.

Kata Kunci: adaptasi motif, batik, busana pesta, padi, ilalang

PENDAHULUAN

Busana pesta adalah teknik menjahit dan penyelesaian menggunakan teknik halus dan atau menggunakan bahan yang berkualitas. Model busana pesta dari busana sehari-hari, namun tetap dalam batas kepribadian (Arifah A. Riyanto, 2002:203)

Menurut KBBI Desain merupakan kerangka bentuk; rancangan. Pada pembuatan produk ini, desain dilakukan pada busana pesta. Padi dan ilalang sendiri mempunyai filosofi pesan yang ingin disampaikan, maka diadaptasilah motif dari padi dan ilalang ini dalam bentuk busana pesta dengan Teknik batik.

Tujuan dari pembuatan karya ilmiah ini adalah untuk memberikan inovasi pada busana pesta dengan menggunakan teknik batik tulis.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah ini yaitu project Based Learning (PBL) atau Pembelajaran berbasis Masalah (PBM). Penerapan Project Based Learning membuat siswa mengalami proses pembelajaran menjadi bermakna, dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap siswanya untuk menggali sendiri informasi dengan cara membaca buku secara langsung, mempresentasikan kepada orang lain, mengkomunikasikan hasil aktifitasnya, bekerja dalam kelompok, mengajukan usul atau gagasannya untuk orang lain dan berbagai aktivitas lainnya. (Nurohman, S, 2013, dalam Suratman, D). Maka dari itu, metode PBL digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang padi dan ilalang dengan teknik batik tulis pada busana pesta. Metode Based Learning (PBL) diterapkan pada pengerjaan penelitian busana dengan judul "Desain Padi dan Ilalang dengan Teknik Batik dan Teknik Celup pada busana pesta" dan dilakukan dalam beberapa tahapan-tahapan, yaitu:

Penentuan Tema atau Sumber Ide

Penulis memutuskan untuk melakukan sumber ide dengan merujuk pada busana pesta dengan motif alam. Dari motif ala mini dikerucutkan Kembali dengan memilih sumber ide dari motif padi dan ilalang, motif tersebut menginspirasi penulis untuk menggunakan teknik batik tulis dan teknik celup.

Kajian Teori

Padi (Bahasa latin: *Oryza sativa* L) adalah salah satu tanaman budidaya dalam peradaban. Padi berasal dari India dan masuk ke Indonesia dibawa masuk oleh nenek moyang yang bermigrasi pada saat itu yaitu sekitar 1500 SM (Ensiklopedia). Padi merupakan tanaman pangan yaitu berupa rumput yang berasal dari benua Asia dan Afrika.

Penanaman padi sudah dimulai sejak 300 SM di Tiongkok. (Purwono dan Purnamawati, 2007)



Gambar 1. Visualisasi Padi

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/592786369697625930/>)

Ilalang atau *Imperata cylindrica* (L) Beauv adalah salah satu jenis rumput yang tumbuh besar dan Panjang menjulang tersebar diseluruh daerah tropis dan sub tropis di dunia. Ilalang merupakan gulma atau parasite yang biasanya menyerang lahan pertanian, umumnya ilalang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Ilalang memiliki ciri-ciri fisik antara lain: daun yang masih muda berwarna hijau, sedangkan daun yang lebih tua berwarna jingga kecoklatan. Ilalang dapat tumbuh hingga membentuk tandan yang padat atau tipis. Setiap tandan berisi beberapa daun yang tumbuh dari tanah. (Macdonald et al., 2006).



Gambar 2. Visualisasi Ilalang

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/805862927045356864/>)

Batik secara etimologis artinya menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk cocok yang terdiri dari susunan titik dan garis. Artinya secara teknik batik adalah suatu penerapan corak diatas kain yang melalui proses celup lintang warna dengan malam yaitu sebagai mediumisasi perintangnya (Nian, 1997 : 14). Kata batik berasal dari dua kata yaitu "amba" yang artinya Menulis dan "titik" yang artinya titik. Pembuatan batik Sebagian dari proses yang dilakukan yaitu menulis dan Sebagian dengan titik. Diketahui bahwa dalam proses pembuatan kain batik dilakukan juga penetasan malam atau lilin di atas kain polos atau kain putih (Hery, 2013 : 6-7).

Batik tulis dibuat secara manual dengan menggunakan tangan yang dibantu alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak atau pola batik. Pemhuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan keuletan yang tinggi karena setiap titik dan garis serta emosi yang dituangkan dapat memengaruhi pada hasil akhirnya. Motif yang dibuat dengan teknik ini tidak akan ada yang sama persis. Kerumitan ini yang menyebabkan harga batik tulis sangat mahal. (Herry Lisbijanto (2013 : 10-12).



Gambar 3. Visualisasi Batik Tulis (Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/361695413808486689/>)

Alat dan Bahan untuk Mambatik

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik dengan teknik batik tulis menurut Asti M. dan Ambar B. Arini (2011:27)

Gawangan digunakan sebagai tempat untuk menggantung kain yang akan dibatik. Terbuat dari bambu atau kayu, sehingga ringan dan dapat di pindahkan dengan mudah.



Gambar 4. Visualisasi Gawangan (Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/435019645256761184/>)

Taplak atau alas yang digunakan terbuat dari kain tebal yang berfungsi untuk menutup dan melindungi pada dari tetesan panas malam dari canting.



Gambar 5. Visualisasi Taplak (Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/256071928799029453/>)

Canting merupakan alat untuk melukis malam pada kain yang akan di batik. Canting digunakan untuk membuat motif kecil. Sedangkan untuk motif yang besar menggunakan kuas. Canting dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: Canting Cecekan (1 Cucuk), Canting Loron (2.cucuk), Canting Telon (3 cucuk), Canting Prapatan (4 Cucuk) Canting Liman (5 Cucuk), Canting Byok (7 cucuk atau lebih dengan jumlah ganjil) dan Canting Renteng (4 cucuk atau berjumlah genap, maksimal 6 cucuk disusun sejajar.)



Gambar 6. Visualisasi Canting (Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/459719074468481256/>)

Wajan merupakan alat yang di gunakan untuk menampung atau mewardahi lilin yang dipanaskan. Wajan yang digunakan untuk membatik cenderung berukuran kecil.



Gambar 7. Visualisasi Wajan (Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/429741989434707573/>)

Malam atau lilin digunakan untuk menutup kain dari proses pewarnaan sehingga kain yang tertutupi malam tidak terkena warna tersebut. Beberapa

jenis lilin yang digunakan, antara lain: lilin tawon, lilin pabrikan (lilin timur, lili songkal, lilin geplak, lilin gandarukem, lilin kuning).



Gambar 8. Visualisasi kompor (Sumber : <https://images.app.goo.gl/TDi2pM4XZ4CSk1EE8>)

Lilin atau malam digunakan untuk menutup kain dari proses pewarnaan sehingga kain yang tertutupi alam tidak terkena warna tersebut. Jenis lilin yang dapat digunakan, antara lain: lilin tawon, lilin lancip, lilin pabrikan (lilin timur, lilin songkal, lilin geplak, lilin gandarukem, lilin kuning)



Gambar 9. Visualisasi Lilin/Malam (Sumber : <https://images.app.goo.gl/Nd3eCU7kPE8P55zs7>)

Pewarna digunakan untuk memberi warna pada kain yang sudah dibatik. Pewarna yang digunakan berasal dari bahan alami seperti indigo, soja, mengkudu, daun manga, kunyit. Adapula yang terbuat dari bahan sintetis.



Gambar 10. Visualisasi Pewarna Batik (Sumber : <https://images.app.goo.gl/F6M4u63sZwZjLisi9>)

Busana Pesta

Busana pesta adalah suatu teknik menjahit dan penyelesaiannya menggunakan teknik halus dan bahan yang berkualitas. Model busana pesta biasanya lebih bebas dari busana untuk sehari-hari, tetapi tetap dalam kepribadian (Arifah A. Riyanto, 2000:203). Busana pesta ialah busana yang

digunakan pada saat kesempatan pesta, busana pesta dibagi berdasarkan waktu antara lain pesta pagi, pesta siang/sore, dan pesta malam. (Prapti Karomah. Sicilia S, 1998: 8-9)

Busana pesta malam dibagi menjadi 3, diantaranya ialah: (1) Busana Pesta pagi, busana pesta pagi biasanya digunakan pada jam 07.00-12.00. busana ini terbuat dari bahan halus, lembut, mudah menyerap keringat dan tidak berkilauan, serta berwarna muda dan cerah tujuannya untuk menyejukan mata. (2) Busana pesta siang/sore, busana ini biasanya digunakan pada kesempatan pukul 12.00-19.00. Pemilihan bahan untuk busana pesta sore ini hampir sama dengan busana pesta pagi, namun untuk warna lebih cenderung cerah ke arah gelap. (3) Busana pesta malam, busana pesta malam merupakan busana yang digunakan pada saat matahari terbenam hingga sebelum pagi menjelang. (Enny Z. Khayati & Sri Widarwati. 1998 : 3)

Menurut Enny Z. Khayati (1998), busana pesta malam dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : (1) busana pesta malam gala, busana ini ialah busana pesta yang digunakan pada malam hari untuk kesempatan pesta, dengan ciri khas model terbuka, mewah, glamour, dll. (2) Busana pesta malam biasa, busana ini ialah busana yang digunakan pada kesempatan pesta namun model yang digunakan lebih sederhana dan juga untuk acara pesta formal.

Pembuatan Moodboard

Pembuatan *moodboard* dilakukan dengan mengumpulkan berbagai gambar berupa model busana dan visualisasi alam dengan motif padi dan ilalang



Gambar 11. Moodboard (Sumber : Gambar Pribadi)

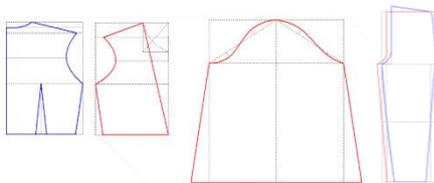
Pembuatan Desain



Gambar 12. Desain
(Sumber : Gambar Pribadi)

Pembuatan Produk

Pembuatan Pola Busana



Gambar 13. Pola Busana
(Sumber : Gambar Pribadi)

Menggunting kain

Menggunting kain menggunakan pola yang sudah dibuat. Adapun kain yang digunakan adalah kain katun linen dengan lebar kain 150 cm



Gambar 14. Menggunting kain
(Sumber : Foto Pribadi)

Proses Membatik

No	Gambar	Keterangan
1	 <p>Gambar 15. Proses desain pada kain (Sumber : Foto Pribadi)</p>	<p>Penjiplakan motif batik yang akan ditulis dari desain motif yang sudah dibuat, desain dijiplak pada kain katun linen/pada kain yang sudah digunting sesuai dengan pola.</p>
2	 <p>Gambar 16. Peralatan untuk membatik (Sumber : Foto Pribadi)</p>	<p>Menyiapkan alat dan bahan untuk membatik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Canting 2. Malam 3. Wajan 4. Kompor 5. Alas 6. Taplak
3	 <p>Gambar 17. Proses membatik (Sumber : Foto Pribadi)</p>	<p>Proses membatik sesuai dengan motif yang sudah dijiplak</p>
No.	Gambar	Keterangan
4	 <p>Gambar 18. Larutan Napthol (Sumber : Foto Pribadi)</p>	<p>Pewarna yang digunakan adalah pewarna naphthol dengan takaran 60 gr atau sesuai dengan kebutuhan kain.</p> <p>Larutkan pewarna naphthol dan soda ash dengan air mendidih sebanyak 100 ml, setelah itu tuangkan pada air suhu ruangan sebanyak 10 liter.</p>
5		<p>Melarutkan garam untuk membatik dengan air suhu</p>

		ruangan sebanyak 10 liter.
	Gambar 19. Larutan Napthol berwarna kuning dan Larutan Garam berwarna Coklat (Sumber : Foto Pribadi)	
6		Proses pencelupan kain yang sudah dibatik, serta bagian badan yang lainnya, Kain didiamkan dalam larutan selama 15 menit Proses ini juga termasuk proses celup untuk pembuatan long robe pada desain
	Gambar 20. Proses Pencelupan (Sumber : Foto Pribadi)	
7		Ini adalah hasil setelah kain batik dicelupkan pada larutan garam
	Gambar 21. Hasil Kain setelah dicelup (Sumber : Foto Pribadi)	
8		Proses <i>melorod</i> adalah proses pelepasan malam dari kain agar kain yang telah dibatik dapat terlihat hasilnya Proses <i>melorod</i> dilakukan dengan cara mencelupkan kain pada air mendidih yang sudah di masukan soda ash.
9		Kain setelah kering, dan sudah melalui proses <i>melorod</i>
	Gambar 22. Hasil kain setelah proses <i>melorod</i> (Sumber : Foto Pribadi)	

Proses Menjahit Busana



Gambar 23. Hasil akhir busana setelah dijahit (Sumber : Foto Pribadi)

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 24 . Hasil Produk dengan Zoom in (Sumber : Foto Pribadi)



Gambar 16. Hasil Produk Tampak Depan dan Tampak Belakang (Sumber : Foto Pribadi)

Analisis Material

Kain Katun Linen

Kain katun linen termasuk kain katun dengan ciri khas berupa serat benang yang tersusun dengan rapih. Meski dinamakan dengan menggunakan nama katun, kain katun linen ini bukanlah kain yang terbuat dari serat katun atau kapas (*cotton*).

Bahan kain katun linen termasuk kedalam kain yang memiliki banyak keunggulan. Adapun keunggulannya yaitu serat benang dari kain katun linen ini dipercaya lebih kuat dari serat kapas (*cotton*), kain katun linen juga menyerap keringat sama baiknya dengan kain katun biasa, sehingga cocok digunakan di wilayah tropis.

Kain katun linen adalah salah satu produk tekstil yang terbuat dari salah satu serat alami yaitu dari tanaman rami (*Boehmeria nivea*). Kain katun linen juga bisa disebut dengan kain katun rami.

Kain Lace

Bahan lace ini merupakan bahan tekstil yang berasal dari serat buatan atau termoplastik, karena sepenuhnya dibuat oleh tangan manusia, yang memiliki sifat sebagai berikut: 1) sangat kuat saat keadaan kering maupun basah, 2) elastis dan tahan regangan, 3) daya serap air sangat kurang, 4) peka terhadap panas, 5) tahan alkali, ngengat dan cendawa (H.F. Hasanah Riu, 1996:35)

Analisis Unsur dan Prinsip Desain

Unsur Visual Garis

Garis menurut Ching (2002).Garis memiliki dimensi yang memanjang dan mempunyai arah dan juga sifat khusus. Secara teori, jika kedua titik dihubungkan ataupun bergerak, maka jejak yang didahuluinya membentuk garis. Dengan kata lain, deretan titik dapat membentuk sebuah garis sehingga sebuah garis dapat dikatakan diawali dan diakhiri dengan titik . Klasifikasi garis menurut Riyanto, A. (2003) dibagi menjadi 2, yaitu garis luar (disebut juga silut) dan garis hias.

Menurut Laksana (2017), istilah bentuk umumnya digunakan untuk menunjuk wujud sebuah benda yang cenderung pipih atau datar. Bidang datar dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu geometri dan non geometri (plastis).

Bentuk motif yang digunakan pada busana pesta yang dibuat adalah bentuk plastis atau bentuk non geometris.

Ukuran

Ukuran yang digunakan pada pembuatan busana pesta ini yaitu ukuran standar wanita dewasa medium (M). dengan Panjang jumpsuit 95 cm, dan termasuk kedalam kategori celana *angkle pants*.

Untuk ukuran jubah yang digunakan adalah 165 cm, terhitung dari garis bahu.

Warna

Warna menurut Sanyoto (2009) bisa didefinisikan dengan 2 cara, yaitu secara objektif dan secara subjektif. Warna secara objektif (kenampakan fisik) adalah sifat cahaya yang dipancarkan. Secara subjektif (dilihat dari sisi psikologis) warna adalah sebuah pengalaman indera penglihatan.

- Warna beige mempunyai arti praktis dan dapat di andalkan, tidak berubah dan setia, dan konservatif.
- Warna Tan mempunyai arti awet muda dan tidak lekang oleh waktu, terus terang, dan alami.
- Warna cokelat muda mempunyai arti memiliki kesan ramah dan mudah didekati.
- Warna coklat tua mempunyai arti kuat namun sedih, materialistis namun bijaksana.

Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* adalah suatu hubungan yang imbang atau bagian bagiannya dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang unik dan menarik. Keseimbangan dibagi menjadi dua yaitu simetris dan asimetris.

Keseimbangan pada busana pesta yang dibuat yaitu keseimbangan simetris.

Kesatuan

Unity atau kesatuan adalah sesuatu yang memberikan kesan adanya perpaduan bidang unsur. Hal ini tergantung pada bagaimana suatu bagian yang menunjang bagian lainnya secara selaras, sehingga terlihat seperti sebuah benda yang utuh.

Kesatuan pada busana yang sudah dibuat terdapat pada palet warna yang digunakan, yaitu skin tone chrome atau skin tone pallete.

Ritme

Ritme atau *rhythm* adalah bentuk tidak baku, yang hanya bisa dirasakan ada sesuatu yang bergerak.

Irama pada busana ini adalah radiation, karena pada motif batik padi dan ilalang, merambat dari kaki hingga ke atas badan muka

Kontras

Prinsip kontras atau *contrast* adalah sesuatu yang memperlihatkan perbedaan nyata, baik pada warna, rupa dan ukuran.

Pada busana yang telah dibuat kontras terdapat pada jumpsuit dan jubah yang mempunyai warna berbeda walaupun masih didalam pallete yang sama.

Emphasis

Emphasis adalah prinsip yang berarti satu bagian terkecil dalam desain yang menarik perhatian.

Point of View atau *Center of Interest* pada busana pesta yang sudah dibuat terdapat pada jumpsuit dengan teknik batik, dan juga jubah Panjang dengan teknik celup, dikarenakan dua-duanya sangat dominan.

Repetisi

Repetisi atau repititon didefinisikan sebagai suatu elemen yang memiliki pengulangan.

Pengulangan pada busana pesta yang telah dibuat terdapat pada bagian motif batik padi dan ilalang.

KESIMPULAN

Filosofi dari padi dan ilalang yang dengan pesan yang ingin disampaikan, menginspirasi sumber ide untuk membuat karya ilmiah dengan judul “Desain Padi dan Ilalang dengan Kombinasi Teknik Batik dan Celup pada Busana Pesta”. Batik secara etimologis artinya menitikan malam dengan canting sehingga membentuk cocok yang terdiri dari susunan titik dan garis.

Pembuatan teknik batik tulis dengan mengadopsi motif padi dan ilalang membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi agar tingkat keberhasilan pada kain yang dibatik dapat tertutup malam dengan maksimal.

Metode Project Based Learning (PBL) yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan judul “Desain Padi dan Ilalang dengan Kombinasi Teknik Batik dan Celup pada Busana Pesta”. Mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prianka, D., Ku, T. H., & Cheng, C. Y. (2017). OE-6 Building a Personal Brand on Social Media from Experiential Marketing Perspective-A Case Study on Indonesia's Fashion Instagrammers.
- [2] Ariani, W. Mindrati, E. Winarni, R. Surya, A. 2021. Analisis Nilai Karakter Motif Flora Batik Ngawi Sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret, Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- [3] Bifadlika, Gian. 2016. PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BONDOWOSO DI PENGRAJIN “BATIK LUMBUNG”. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, Tata Busana

- [4] Elliot, Inger McCabe.1984. BATIK: Fabled Cloth of Java (republish). Singapore : Periplus
- [5] Khotimah, Husnul. 2020. Penerapan Daun Sangketan Sebagai Motif dengan Teknik Eco Printing pada Blus Katun Prima dan Katun Linen. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Pendidikan Tata Busana
- [6] Rahmah, Y. Karmila, M. 2020. Adaptasi Dongeng “Rusa Tak Percaya Diri” pada Garnitur Busana Casual dengan Teknik Sulaman Fantasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Pendidikan Tata Busana
- [7] Salsabila, Bella. Ramadhan, Mochammad S. 2018. Eksplorasi Teknik *Eco Print* dengan Menggunakan Kain Linen untuk Produk Fashion. Bandung: Universitas Telkom, Kriya Tekstil dan Mode.
- [8] Triranti, Youswi C A. Widiastuti. 2017. Pengaruh Perbedaan Jenis Bahan Lace dan Beludru Terhadap Hasil *Fitting* Kebaya Menggunakan Pola Sistem *Dressmaking*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Pendidikan Teknik Busana.